

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT LCK GLOBAL KEDATON TBK  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5
Catatan atas Laporan Keuangan .....	6-39



## PT. LCK Global Kedaton Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSITENTANGTANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama : Lim Kah Hock  
Alamat kantor : PT LCK Global Kedaton Tbk  
Komplek Perkantoran Cempaka Mas Blok M No 64, Jalan Letjen Suprpto Rt 009/ Rw 007  
Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat 10640  
Alamat Rumah : No. 6, JalanGopeng Off JalanPasar, 41400, Klang, Selangor, Malaysia  
Telepon : (62 21) 7988962  
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Ruben Partogi  
Alamat kantor : PT LCK Global Kedaton Tbk  
Komplek Perkantoran Cempaka Mas Blok M No 64, Jalan Letjen Suprpto Rt 009/ Rw 007  
Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat 10640  
Alamat : Jl. DrSaharjoSewo II/27, Kel. Manggarai Selatan, KecamatanTebet, Jakarta Selatan,  
Indonesia  
Telepon : (62 21) 30086708  
Jabatan : Direktur

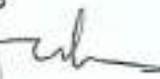
menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk.
- Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT LCK Global Kedaton Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi  
Jakarta, 27 Mei 2020

  
Lim Kah Hock  
Direktur Utama

  
Ruben Partogi  
Direktur



## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00717/2.1051/AU.1/03/0929-3/1N/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
**PT LCK Global Kedaton Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**

Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA  
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0929

27 Mei 2020

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 DESEMBER 2019**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2d,2e,4,18	9.733.092.427	26.833.607.079
Piutang usaha	2e,5,18,19	71.708.762.294	89.076.323.176
Piutang lain-lain	2e,18	605.149.370	605.149.370
Uang muka proyek	6	44.470.360.281	7.387.979.177
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>126.517.364.372</b>	<b>123.903.058.802</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - neto	2f,2g,7,14	17.317.419.333	19.351.059.984
Aset pajak tangguhan	2h,8d	69.374.959	48.095.725
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>17.386.794.292</b>	<b>19.399.155.709</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>143.904.158.664</b>	<b>143.302.214.511</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang lain-lain	2e,18	115.000.000	115.000.000
Utang pajak	2h,8a	13.463.737.439	14.186.273.761
Pendapatan diterima di muka		267.300.000	267.300.000
Utang pembiayaan jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,18	64.982.535	93.243.483
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>13.911.019.974</b>	<b>14.661.817.244</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,18	-	25.097.052
Liabilitas imbalan kerja	2i,9,14	277.499.836	192.382.902
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>277.499.836</b>	<b>217.479.954</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>14.188.519.810</b>	<b>14.879.297.198</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 3.200.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 lembar saham	10	100.000.000.000	100.000.000.000
Tambahan modal disetor	11	19.005.644.508	19.005.644.508
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		10.413.420.578	9.220.699.037
Telah ditentukan penggunaannya		296.573.768	196.573.768
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>129.715.638.854</b>	<b>128.422.917.313</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>143.904.158.664</b>	<b>143.302.214.511</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>PENDAPATAN</b>	2j,12,19	41.376.896.578	78.503.927.811
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2j,13,19	29.120.030.326	63.390.695.542
<b>LABA KOTOR</b>		<b>12.256.866.252</b>	<b>15.113.232.269</b>
Beban umum dan administrasi	2j,7,9,14	8.848.818.876	8.801.807.990
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>3.408.047.376</b>	<b>6.311.424.279</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2h,8b		
Kini	8c	(1.132.755.097)	(1.516.042.126)
Tanggung	8d	20.316.741	10.870.487
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>2.295.609.020</b>	<b>4.806.252.640</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:			
Pengkuran kembali liabilitas imbalan kerja	9	(3.849.972)	(14.428.639)
Manfaat pajak penghasilan terkait	2h,8d	962.493	3.607.160
<b>Jumlah Rugi komprehensif lain - setelah pajak</b>		<b>(2.887.479)</b>	<b>(10.821.479)</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>2.292.721.541</b>	<b>4.795.431.161</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	2i,15	<b>2,30</b>	<b>4,84</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal Saham Ditempatikan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
<b>Saldo 1 Januari 2018</b>	<b>80.000.000.000</b>	-	<b>96.573.768</b>	<b>5.525.267.876</b>	<b>85.621.841.644</b>
Setoran modal	20.000.000.000	-	-	-	20.000.000.000
Tambahan modal disetor	-	19.005.644.508	-	-	19.005.644.508
Pembentukan cadangan umum	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Dividen kas	-	-	-	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Jumlah laba bersih tahun berjalan	-	-	-	4.806.252.640	4.806.252.640
Penghasilan (beban) komprehensif lain:					
Pengukuran kembali liabilitas					
Imbalan kerja	-	-	-	(14.428.639)	(14.428.639)
Beban pajak penghasilan terkait	-	-	-	3.607.160	3.607.160
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>100.000.000.000</b>	<b>19.005.644.508</b>	<b>196.573.768</b>	<b>9.220.699.037</b>	<b>128.422.917.313</b>
Pembentukan cadangan umum	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Dividen kas	-	-	-	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Jumlah laba bersih tahun berjalan	-	-	-	2.295.609.020	2.295.609.020
Penghasilan (beban) komprehensif lain:					
Pengukuran kembali liabilitas					
Imbalan kerja	-	-	-	(3.849.972)	(3.849.972)
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	-	962.493	962.493
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>100.000.000.000</b>	<b>19.005.644.508</b>	<b>296.573.768</b>	<b>10.413.420.578</b>	<b>129.715.638.854</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	58.744.457.460	34.230.361.729
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok	(66.202.411.430)	(64.696.507.819)
Karyawan	(1.411.978.500)	(216.000.000)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.834.974.678)	-
Kegiatan operasional lainnya	(2.038.440.138)	(798.642.525)
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b><u>(12.743.347.286)</u></b>	<b><u>(31.480.788.615)</u></b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(3.303.809.366)	(2.045.269.442)
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran dividen	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Pembayaran utang pembiayaan	(53.358.000)	(114.469.252)
Setoran modal	-	20.000.000.000
Tambahan modal disetor	-	19.005.644.508
Penerimaan piutang pihak berelasi	-	17.350.787.921
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>(1.053.358.000)</u></b>	<b><u>55.241.963.177</u></b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b><u>(17.100.514.652)</u></b>	<b><u>21.715.905.120</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b><u>26.833.607.079</u></b>	<b><u>5.117.701.959</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u>9.733.092.427</u></b>	<b><u>26.833.607.079</u></b>

Informasi tambahan untuk laporan arus kas disajikan dalam dalam Catatan 20

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum**

PT LCK Global Kedaton Tbk ("Perusahaan"), pada mulanya dengan dinamakan PT Global Kedaton Teknologi, didirikan di Indonesia sesuai Akta Notaris Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. No. 44 tanggal 31 Juli 2013, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45029.AH.01.01.2013 tanggal 27 Agustus 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 118363 tanggal 24 September 2013. Nama Perusahaan berubah menjadi PT LCK Global Kedaton berdasarkan Akta Notaris Rifson, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 19 Mei 2017. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0011492.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 26 Mei 2017. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 6 Oktober 2017, notaris di Jakarta mengenai perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka, persetujuan para pemegang saham untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan seluruh Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0020691.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 9 Oktober 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan besar dan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi. Saat ini, Perusahaan beroperasi dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi yang mencakup pembangunan menara telekomunikasi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dengan lokasi kantor administrasi di Graha Mampang lantai 5, Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta Selatan dan kantor operasional Perusahaan berfokus di Ruko Perkantoran Cempaka Mas, Gedung LCK Group, Blok M, No. 64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2014.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT LCK Investama Prima Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT LCK Indo Holdings, dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Lim Chin Kim.

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Lim Chin Kim
Komisaris	: Kenny Lim
Komisaris independen	: Sungkana

Direksi

Direktur Utama	: Lim Kah Hock
Direktur	: Ruben Partogi
Direktur Independen	: Budiman Pramono Sidi

Manajemen kunci adalah Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, pemasaran, dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup bidang sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, dan Karyawan (lanjutan)**

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp1.056.000.000 dan Rp585.000.000 atau setara dengan 74,79% dan 32,92% dari jumlah beban gaji, THR dan bonus.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sungkana
Anggota	: Reinaldi Vivienda
Anggota	: Hendra Pramana

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kepala Internal Audit Perusahaan masing-masing adalah Reinaldi dan Jasman.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki masing-masing 11 dan 10 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

**c. Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-476/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pada harga penawaran Rp 208 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.000.000.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 27 Mei 2020.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perusahaan menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas. Pengungkapan yang disyaratkan PSAK 2 diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Standar Akuntansi Baru**

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatalakan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"; (lanjutan)

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi;
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasian untuk penerapannya.

- PSAK 73 "Sewa";

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh *lessee* (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Lebih lanjut, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh. Berdasarkan PSAK 30, pembayaran sewa operasi disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- PSAK 73 "Sewa"; (lanjutan)

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar**

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar (lanjutan)**

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

**d. Kas dan setara kas**

Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**e. Instrumen Keuangan**

Perusahaan menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

**i. Aset keuangan**

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**ii. Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang lain-lain, dan utang pembiayaan jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**f. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun
Peralatan	4 tahun
Kendaraan	4 tahun

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

**g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**h. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Beban pajak final diakui dalam laporan laba rugi, dan dinyatakan sebagai beban pajak final.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**i. Imbalan Kerja**

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Perusahaan sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

**j. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan dan beban kontrak

Pendapatan kontrak atas jasa pembangunan penunjang telekomunikasi diakui dengan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**k. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses.

**l. Laba (Rugi) Per Saham**

Jumlah laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 21 dan 23.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Perusahaan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2f dan 7.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2i dan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa perbedaan temporer tersebut dapat direalisasikan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Kas</b>	303.525.162	406.392.509
<b>Bank</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.963.305.015	22.064.439.440
PT Bank Mega Syariah	179.204.769	179.058.338
<b>Jumlah Bank</b>	5.142.509.784	22.243.497.778
<b>Deposito berjangka</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.287.057.481	4.183.716.792
<b>Jumlah</b>	<b>9.733.092.427</b>	<b>26.833.607.079</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat bank dan setara kas dalam mata uang asing, yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka per tahun sebesar 5,25% pada tahun 2019 dan 2018.

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini merupakan piutang usaha atas jasa pengerjaan *Site Acquisition (SITAC)*, Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan *Civil Mechanical and Electrical (CME)* menara telekomunikasi.

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
PT Lasmana Swasti Prashida (Catatan 19)	38.923.964.393	48.889.567.882
PT Triview Geospatial Mandiri (Catatan 19)	31.847.061.489	39.862.120.461
Lain-lain	937.736.412	324.634.833
<b>Jumlah</b>	<b>71.708.762.294</b>	<b>89.076.323.176</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
1 - 90 hari	45.622.884.142	55.730.766.303
91 - 180 hari	18.146.227.607	22.186.576.907
Lebih dari 180 hari	7.939.650.545	11.178.979.966
<b>Jumlah</b>	<b>71.708.762.294</b>	<b>89.076.323.176</b>



**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. ASET TETAP – NETO (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari PT Astra Sedaya Finance.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mengasuransikan bangunan dan kendaraannya terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.887.053.571 dan Rp4.364.900.000.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**8. PERPAJAKAN**

**a. Utang pajak**

Utang pajak terdiri dari:

	2019	2018
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	271.799	42.840.745
Pasal 23	-	2.647.356
Pasal 29	1.132.755.097	1.516.042.126
Pajak Pertambahan Nilai	12.330.710.543	12.624.743.534
<b>Jumlah</b>	<b>13.463.737.439</b>	<b>14.186.273.761</b>

**b. Beban (manfaat) pajak penghasilan**

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	2019	2018
Pajak kini	1.132.755.097	1.516.042.126
Pajak tangguhan	(20.316.741)	(10.870.487)
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>1.112.438.356</b>	<b>1.505.171.639</b>

**c. Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3.408.047.376	6.311.424.279
Beda waktu: Imbalan kerja karyawan	81.286.962	43.481.948
Beda tetap: Perpajakan Lain-lain	1.320.703.349	754.889.923
	-	(1.045.827.646)
<b>Laba kena pajak</b>	<b>4.810.017.687</b>	<b>6.064.168.504</b>

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak kini (lanjutan)**

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pajak penghasilan	1.132.755.097	1.516.042.126
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	-	-
<b>Utang pajak penghasilan pasal 29</b>	<b>1.132.755.097</b>	<b>1.516.042.126</b>

Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 2019 yang merupakan hasil rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam tabel di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang akan disampaikan ke Kantor Pajak.

Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang merupakan hasil rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam tabel di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang telah disampaikan ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan	3.408.047.376	6.311.424.279
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif tertentu	852.011.844	1.577.856.070
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	330.175.837	(72.684.431)
<b>Jumlah Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>1.182.187.681</b>	<b>1.505.171.639</b>

**d. Pajak tangguhan**

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan kerja	48.095.725	20.316.741	962.493	69.374.959

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak tangguhan (lanjutan)**

	31 Desember 2018			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan kerja	33.618.078	10.870.487	3.607.160	48.095.725

**e. Perubahan Tarif Pajak Badan**

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Perusahaan di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek peningkatan aset pajak tangguhan adalah sebesar Rp135.930.612 (Catatan 23).

**9. IMBALAN KERJA**

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 6 Maret 2020 untuk tanggal 31 Desember 2019 dan tanggal 12 Maret 2019 untuk tanggal 31 Desember 2018 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja", menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto	7,89%	8,55%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	5,00%
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat mortalitas	TMI-III	TMI-III

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri atas:

	2019	2018
<b>Nilai kini liabilitas imbalan kerja</b>	<b>277.499.836</b>	<b>192.382.902</b>

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban jasa kini	64.818.224	56.223.313
Beban bunga	16.448.738	9.278.590
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	-	(22.019.955)
<b>Beban imbalan kerja (Catatan 14)</b>	<b><u>81.266.962</u></b>	<b><u>43.481.948</u></b>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.849.972	14.428.639

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	192.382.902	134.472.315
Beban tahun berjalan (Catatan 14)	81.266.962	43.481.948
Beban komprehensif lain	3.849.972	14.428.639
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>277.499.836</u></b>	<b><u>192.382.902</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp22.261.018, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp25.114.187.

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut.

Di atas 5 tahun	<u>277.499.836</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>277.499.836</u></b>

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 20,45 tahun.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham dan presentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan pencatatan biro administrasi efek, PT Bima Registra, adalah sebagai berikut:

2019

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT LCK Investama Prima Indonesia	624.365.000	62,44%	62.436.500.000
PT Maju Mekar Makmur Masyarakat	201.000.000 174.635.000	20,10% 17,46%	20.100.000.000 17.463.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>100.000.000.000</b>

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

2018

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT LCK Investama Prima Indonesia	561.365.000	56,14%	56.136.500.000
PT Maju Mekar Makmur Masyarakat	264.000.000 174.635.000	26,40% 17,46%	26.400.000.000 17.463.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>100.000.000.000</b>

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 19 Juni 2019 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 48 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan pembagian dividen kas sebesar Rp1.000.000.000 atas hasil operasi Perusahaan untuk tahun 2018 yang telah dilunasi pada tanggal 16 Juli 2019.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2018 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 61 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp100.000.000 dan melakukan pembagian dividen kas sebesar Rp1.000.000.000 atas hasil operasi Perusahaan untuk tahun 2017 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2018.

**11. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun ini merupakan agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham pada tahun 2018, setelah dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp2.594.355.492.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PENDAPATAN**

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pengerjaan *Site Acquisition (SITAC)* dan *Civil Mechanical and Electrical (CME)* menara telekomunikasi, yang terdiri dari:

	2019	2018
SITAC dan CME	41.376.896.578	78.333.656.229
Lain-lain	-	170.271.582
<b>Jumlah</b>	<b>41.376.896.578</b>	<b>78.503.927.811</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Triview Geospatial Mandiri (Catatan 19)	26.035.582.604	42.921.783.146
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	9.713.386.589	-
PT Lasmana Swasti Prashida (Catatan 19)	-	33.756.717.784
<b>Jumlah</b>	<b>35.748.969.193</b>	<b>76.678.500.930</b>

**13. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Subkontraktor	29.120.030.325	63.220.192.542
Lain-lain	-	170.503.000
<b>Jumlah</b>	<b>29.120.030.325</b>	<b>63.390.695.542</b>

Pemasok dengan nilai transaksi lebih dari 10% adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Erwin Sujana (Catatan 19)	16.426.759.000	26.828.622.870
Suhadi (Catatan 19)	6.537.965.328	-
Rizal (Catatan 19)	6.155.305.997	30.785.096.546
<b>Jumlah</b>	<b>29.120.030.325</b>	<b>57.613.719.416</b>

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Penyusutan (Catatan 7)	5.337.450.017	4.914.007.777
Gaji, THR dan bonus	1.411.978.500	1.777.093.081
Perpajakan	1.320.703.349	754.889.923
Honorarium tenaga ahli	253.859.200	1.221.309.409
Imbalan kerja karyawan (Catatan 9)	81.266.962	43.481.948
Lain-lain	443.560.848	91.025.852
<b>Jumlah</b>	<b>8.848.818.876</b>	<b>8.801.807.990</b>

**15. LABA PER SAHAM**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	Laba Bersih Tahun Berjalan	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar	Nilai Laba per Saham
31 Desember 2019	2.295.609.020	1.000.000.000	2,30
31 Desember 2018	4.806.252.640	982.307.692	4,84

**16. INFORMASI SEGMENT**

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Perusahaan:

	2019		
	SITAC & CME	Addwork	Jumlah
<b>Pendapatan</b>	41.376.896.578	-	41.376.896.578
<b>Beban pokok pendapatan</b>	29.120.030.326	-	29.120.030.326
<b>Laba kotor</b>	12.256.866.252	-	12.256.866.252
Beban umum dan administrasi	8.848.818.876	-	8.848.818.876
<b>Laba sebelum beban pajak penghasilan - bersih</b>	3.408.047.376	-	3.408.047.376
Beban pajak penghasilan - bersih	(1.112.438.356)	-	(1.112.438.356)
<b>Laba bersih tahun berjalan</b>	<b>2.295.609.020</b>	<b>-</b>	<b>2.295.609.020</b>
Beban komprehensif lain	(2.887.479)	-	(2.887.479)
<b>Laba komprehensif periode berjalan</b>	<b>2.292.721.541</b>	<b>-</b>	<b>2.292.721.541</b>
<b>Aset</b>			
Aset segmen	132.179.481.784	94.445.119	132.273.826.903
<b>Liabilitas</b>			
Liabilitas segmen	2.554.419.575	3.868.474	2.558.288.049
Perolehan aset tetap	3.303.809.366	-	3.303.809.366
Penyusutan aset tetap	5.333.839.016	3.811.001	5.337.450.017

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	2018		
	SITAC & CME	Addwork	Jumlah
Pendapatan	78.333.656.229	170.271.582	78.503.927.811
Beban pokok pendapatan	63.267.870.542	122.825.000	63.390.695.542
Laba kotor	15.065.785.687	47.446.582	15.113.232.269
Beban umum dan administrasi	8.795.523.397	6.284.593	8.801.807.990
Laba sebelum beban pajak penghasilan - bersih	6.270.262.290	41.161.989	6.311.424.279
Beban pajak penghasilan - bersih			(1.505.171.639)
Laba bersih tahun berjalan			4.806.252.640
Penghasilan komprehensif lain			(10.821.479)
Laba komprehensif periode berjalan			4.795.431.161
<b>Aset</b>			
Aset segmen	143.199.695.067	102.319.444	143.302.214.511
<b>Liabilitas</b>			
Liabilitas segmen	14.868.673.208	10.623.990	14.879.297.198
Perolehan aset tetap	2.045.269.442	-	2.045.269.442
Penyusutan aset tetap	4.910.499.118	3.508.659	4.914.007.777

**17. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk bank dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Perusahaan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Perusahaan pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

	2019			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
Bank dan setara kas	9.429.567.265	-	-	9.429.567.265
Piutang usaha	63.789.111.750	7.939.650.544	-	71.708.762.294
Piutang lain-lain	605.149.370	-	-	605.149.370
<b>Jumlah</b>	<b>73.803.828.385</b>	<b>7.939.650.544</b>	<b>-</b>	<b>81.743.478.929</b>

	2018			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
Bank dan setara kas	26.427.214.570	-	-	26.427.214.570
Piutang usaha	77.897.343.210	11.178.979.966	-	89.076.323.176
Piutang lain-lain	605.149.370	-	-	605.149.370
<b>Jumlah</b>	<b>104.929.707.150</b>	<b>11.178.979.966</b>	<b>-</b>	<b>116.108.687.116</b>

**Risiko Pasar**

**Risiko Tingkat Suku Bunga**

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada utang pembiayaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember 2019						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun Kedua	Jatuh Tempo Pada Tahun Ketiga	Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat	Jatuh Tempo Lebih dari Tahun Kelima	Jumlah
<b>Liabilitas</b>							
Utang pembiayaan	11,96%	64.982.535	-	-	-	-	64.982.535

	31 Desember 2018						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun Kedua	Jatuh Tempo Pada Tahun Ketiga	Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat	Jatuh Tempo Lebih dari Tahun Kelima	Jumlah
<b>Liabilitas</b>							
Utang pembiayaan	11,96%	93.243.483	25.097.052	-	-	-	118.340.535



**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Pengelolaan Modal (lanjutan)**

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Modal saham	100.000.000.000	100.000.000.000
Tambahan modal disetor	19.005.644.508	19.005.644.508
Saldo laba	10.709.994.346	9.417.272.805
<b>Jumlah</b>	<b>129.715.638.854</b>	<b>128.422.917.313</b>

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Jumlah liabilitas	2.558.288.049	14.879.297.072
Dikurangi kas dan setara kas	9.733.092.427	26.833.607.079
Utang bersih	(7.174.804.378)	(11.954.310.007)
Jumlah ekuitas	129.715.638.854	128.422.917.313
<b>Rasio utang terhadap modal</b>	<b>(0,055)</b>	<b>(0,093)</b>

**18. INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

	2019	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b><u>ASET KEUANGAN</u></b>		
<b>Pinjaman dan piutang</b>		
Kas dan setara kas	9.733.092.427	9.733.092.427
Piutang usaha	71.708.762.294	71.708.762.294
Piutang lain-lain	605.149.370	605.149.370
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>82.047.004.091</b>	<b>82.047.004.091</b>
<b><u>LIABILITAS KEUANGAN</u></b>		
<b>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan</b>		
<b>    Biaya perolehan diamortisasi</b>		
Utang lain-lain	115.000.000	115.000.000
Utang pembiayaan	64.982.535	64.982.535
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>179.982.535</b>	<b>179.982.535</b>

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	2018	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b><u>ASET KEUANGAN</u></b>		
<b>Pinjaman dan piutang</b>		
Kas dan setara kas	26.833.607.079	26.833.607.079
Piutang usaha	89.076.323.176	89.076.323.176
Piutang lain-lain	605.149.370	605.149.370
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>116.515.079.625</b>	<b>116.515.079.625</b>
<b><u>LIABILITAS KEUANGAN</u></b>		
<b>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan</b>		
<b>    Blaya perolehan diamortisasi</b>		
Utang lain-lain	115.000.000	115.000.000
Utang pembiayaan	118.340.535	118.340.535
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>233.340.535</b>	<b>233.340.535</b>

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan utang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai wajar utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

**19. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING**

**PELANGGAN**

**PT Triview Geospatial Mandiri (Catatan 5 dan 12)**

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.26/PIK-CME/TGM-GKT/IV-2017 tanggal 18 Mei 2017, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pengerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 18 Mei 2018.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.39/PIK-CME/TGM-GKT/XII-2018 tanggal 18 Desember 2018, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pengerjaan *Construction, Mechanical and Electrical* pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2019.

**PT Lasmana Swasti Prashida (Catatan 5 dan 12)**

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.056/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/18 tanggal 8 Februari 2018, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan konstruksi sarana penunjan *base transceiver station* sipil, mekanikal dan elektrikal. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 8 Februari 2019 dan diperpanjang pada tanggal 4 Februari 2019 dengan perjanjian kerjasama No.018/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/19, sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 4 Februari 2020.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**PELANGGAN (lanjutan)**

**PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (Catatan 12)**

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.056/IBS-LGK/X/2019 tanggal 10 Oktober 2019, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk untuk pengerjaan konstruksi sarana penunjan *base transceiver station* sipil, mekanikal dan elektrikal. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 10 Oktober 2024.

**SUBKONTRAKTOR**

**Subkontraktor - Bapak Erwin Sujana (Catatan 13)**

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.003/LCKGK-ERWIN SUJANA/PKS-SUBCON/XII/2017 tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan dan Bapak Erwin Sujana selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 17 Desember 2018 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun. Kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 22).

**Subkontraktor - Bapak Suhadi (Catatan 13)**

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.006/LCKM-SUHADI/PKS-SUBCON/X/2019 tanggal 18 Oktober 2019, Perusahaan dan Bapak Suhadi selaku subkontraktor menyetujui perjanjian ini sampai dengan tanggal 19 Oktober 2020 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun.

**Subkontraktor - Bapak Rizal (Catatan 13)**

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.002/LCKGK-RIZAL/PKS-SUBCON/XII/2017 tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan dan Bapak Rizal selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 20 Desember 2018 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun. Kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 23 Desember 2019. Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.006/LCKM-RIZAL/XII/PKS-SUBCON/2019 tanggal 23 Desember 2019, Perusahaan dan Bapak Rizal selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 23 Desember 2020 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun.

**20. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS**

Rekonsiliasi utang pembiayaan konsumen neto:

	<b>Utang pembiayaan konsumen</b>
Utang pembiayaan neto pada 1 Januari 2019	118.340.535
Arus kas neto	(53.358.000)
Utang pembiayaan neto pada 31 Desember 2019	<b>64.982.535</b>

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **21. KELANGSUNGAN HIDUP DAN RENCANA MANAJEMEN**

Perusahaan mengalami penurunan pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sebesar Rp37.127.031.233, serta Perusahaan juga mengalami kekurangan dalam arus kas operasinya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp12.743.347.286 dan Rp31.480.788.615.

Untuk terus memperbaiki kondisi tersebut, manajemen Perusahaan memiliki rencana dan tindakan yang akan terus dilakukan yaitu dengan cara melanjutkan proyek-proyek dalam bidang *Site Acquisition* yang memiliki persentasi laba kotor lebih tinggi dibandingkan pengerjaan konstruksi menara telekomunikasi.

Oleh karena itu, manajemen meyakini bahwa Perusahaan akan dapat melanjutkan operasinya untuk masa yang akan datang, sehingga laporan keuangan Perusahaan disusun dengan asumsi Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

## **22. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN**

### **Ikatan dan Perjanjian Penting**

#### **Subkontraktor - Bapak Erwin Sujana**

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.03/LCKM-ERWIN SUJANA/PKKK-SUB CON/I/2020 tanggal 3 Januari 2020, Perusahaan dan Bapak Erwin Sujana selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 4 Januari 2021 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun.

## **23. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI**

Penurunan pendapatan Perusahaan pada tahun berjalan akibat perubahan pengambilan keputusan manajemen atas pengambilan proyek-proyek pengerjaan yang mayoritas hanya *site acquisition* akan tetap dilanjutkan untuk tahun setelah tanggal laporan keuangan. Hal ini menyebabkan adanya perlambatan atas realisasi proyeksi Perusahaan.

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan subkontraktor Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan subkontraktor Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

**PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**23. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI (lanjutan)**

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Perusahaan di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek peningkatan aset pajak tangguhan adalah sebesar Rp135.930.612 (Catatan 8e).